



PENGARUH KEMUDAHAN BERTRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGUNAKAN MOBILE BANKING MAHASISWA

Nurhidayanti, Rajab Ansari, Yani Sukriah Siregar

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemudahan transaksi memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dalam menggunakan perbankan seluler. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dan metodologi kuantitatif. Prosedur pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memperoleh sampel sebanyak 27 responden dari 111 mahasiswa yang menjadi populasi penelitian. Kuesioner yang dibuat berdasarkan ukuran kemudahan transaksi dan minat terhadap perbankan seluler dikirimkan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20, metode analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan perbankan seluler dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemudahan transaksi. Temuan penelitian korelasi Pearson Product Moment, yang melibatkan 27 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan hal ini. Nilai r yang diestimasi adalah 0,605, dan nilai r tabel adalah 0,381 pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena $r > r$ tabel yang dihitung ($0,605 > 0,381$). Hasil uji signifikansi juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menggunakan mobile banking dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemudahan transaksi.

Kata Kunci: Kemudahan bertransaksi, minat menggunakan, mobile banking, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan pada dasarnya

bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan masyarakat dalam melakukan transaksi

*Correspondence Address : nhidayanti061@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i7.2026. 2005-2011

© 2026UM-Tapsel Press

keuangan. Mobile banking hadir sebagai inovasi utama perbankan digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara mandiri, cepat, dan fleksibel melalui perangkat seluler. Namun, keberhasilan adopsi teknologi ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, melainkan juga oleh sejauh mana pengguna merasakan kemudahan dalam mengoperasikannya.

Bank Indonesia mencatat bahwa meskipun transaksi digital terus meningkat secara nasional, masih terdapat kelompok pengguna yang belum memanfaatkan mobile banking secara optimal karena kendala teknis dan operasional yang dirasakan dalam penggunaannya (Indonesia, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital perbankan tidak selalu berjalan linier dengan tingkat penerimaan pengguna. Dalam konteks ini, kemudahan bertransaksi menjadi variabel krusial yang menentukan minat dan keberlanjutan penggunaan mobile banking. Apabila layanan dianggap rumit, tidak stabil, atau menyulitkan, maka potensi penolakan pengguna menjadi semakin besar. Oleh karena itu, penting untuk melihat mobile banking tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai sistem layanan yang harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan penggunanya.

Tingkat kemudahan transaksi yang dimiliki suatu sistem atau layanan bagi penggunanya adalah kemampuannya untuk melakukan tugas transaksi dengan cepat, mudah, dan tanpa memerlukan banyak usaha mental atau fisik. Konsep kemudahan bertransaksi berakar pada teori

penerimaan teknologi, khususnya *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mendefinisikan kemudahan penggunaan yang dirasakan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan banyak usaha. Kemudahan transaksi dalam konteks layanan keuangan digital merupakan cerminan kemampuan pengguna untuk meminimalkan hambatan dan mengoperasikan sistem transaksi secara efektif. (Davis, 1989)

Menurut literatur penelitian, kecenderungan perilaku seseorang untuk berencana menggunakan layanan perbankan seluler secara konsisten di masa mendatang disebut sebagai minat menggunakan perbankan seluler. Dalam penelitian yang dipublikasikan pada jurnal *Sustainability*, minat menggunakan dijelaskan sebagai bentuk *behavioral intention* yang mencerminkan kesiapan psikologis seseorang untuk mengadopsi aplikasi mobile banking berdasarkan evaluasi terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan sistem. Definisi ini menegaskan bahwa minat merupakan indikator penting dalam memprediksi penggunaan aktual layanan digital perbankan. (Almaiah et al., 2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan teknis dalam penggunaan mobile banking berkontribusi signifikan terhadap rendahnya minat dan loyalitas pengguna, khususnya pada kelompok usia muda yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kecepatan dan kemudahan teknologi digital (Widiar et al., 2023). Kondisi ini mempertegas bahwa kemudahan dan kesulitan merupakan dua sisi yang saling

berlawanan namun tidak terpisahkan dalam memengaruhi minat penggunaan mobile banking. Dengan demikian, analisis terhadap kemudahan bertransaksi tidak dapat dilepaskan dari identifikasi hambatan yang dialami pengguna dalam praktiknya.

Tabel 1 : Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

No	Aspek yang Ditanyakan	Hasil Wawancara	Keterangan / Interpretasi
1	Tingkat penggunaan mobile banking oleh mahasiswa	Sebagian besar mahasiswa telah memiliki aplikasi mobile banking, namun tidak semua aktif menggunakannya untuk transaksi rutin.	Kepemilikan aplikasi tidak selalu diikuti dengan intensitas penggunaan yang tinggi.
2	Kemudahan dalam melakukan transaksi melalui mobile banking	Beberapa mahasiswa menyatakan aplikasi mudah digunakan, namun ada yang merasa proses login dan verifikasi cukup rumit	Persepsi kemudahan bertransaksi masih beragam dan dapat memengaruhi minat penggunaan.
3	Minat mahasiswa menggunakan mobile banking untuk transaksi harian	Mahasiswa cenderung menggunakan mobile banking hanya saat kondisi mendesak, bukan sebagai pilihan utama.	Minat penggunaan belum optimal dan masih bersifat situasional.
4	Kendala yang dirasakan	Kendala yang sering disebutkan	Faktor teknis dan persepsi

saat menggunakan mobile banking	meliputi gangguan jaringan, tampilan aplikasi yang membingungkan, dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi.	risiko dapat menurunkan minat menggunakan secara berkelanjutan.
---------------------------------	---	---

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat celah penelitian terkait pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan *mobile banking* yang secara spesifik mengaitkan kesulitan penggunaan di lapangan dengan rendahnya minat mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sebagian penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor kemudahan sebagai variabel positif, namun belum banyak yang menggali implikasi praktis dari kesulitan bertransaksi yang dialami pengguna dalam konteks lokal dan institusional tertentu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dengan menyajikan bukti empiris mengenai bagaimana tingkat kemudahan atau kesulitan bertransaksi mempengaruhi keinginan siswa untuk menggunakan mobile banking.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian kuantitatif, yang menggunakan instrumen penelitian numerik untuk mengukur tekanan variabel secara objektif dan algoritma statistik untuk menganalisisnya, digunakan dalam penelitian ini.

Perspektif positivistik, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat dikuantifikasi dan diuji secara ilmiah, merupakan sumber dari pendekatan kuantitatif.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dijadikan lokasi penelitian. Sebanyak 111 mahasiswa yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan populasi penelitian ini. Teknik pengambilan sampel probabilitas menggunakan jenis pengambilan sampel acak dasar digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Hasilnya, 27 responden mahasiswa menjadi sampel penelitian.

Teknik utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana peserta mengisi serangkaian pertanyaan atau catatan tertulis. Penggunaan kuesioner dinilai tepat karena hal ini memungkinkan pengukuran kuantitatif variabel penelitian dan secara efisien mengumpulkan sejumlah besar data. Berdasarkan indikator variabel yang diidentifikasi dalam deskripsi operasional variabel, kuesioner untuk penelitian ini dibuat.

Dalam hal ini penulis memberi kriteria pembobotan nilai sebagai berikut:

- Jawaban "Ya" diberi nilai 3.
- Jawaban "Terkadang" mendapat nilai 2.
- Nilai yang diberikan untuk pilihan jawaban "Tidak" adalah 1.

Gunakan perhitungan persentase berikut untuk menentukan

persentase tanggapan responden terhadap kuesioner:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah sampel

Peneliti kemudian akan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis ini diuji menggunakan rumus "*Korelasi Product Moment*", yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}

: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N :Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

$\sum y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$:Jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o dapat diterima dan H_a ditolak, dan dengan menggunakan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan mobile banking pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Sebelum penyebaran angket/kuesioner minat

belajar kepada responden, yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Langkah awal yang harus ditempuh adalah uji persyaratan analisis. Salah satu yang dilakukan adalah uji validitas untuk memastikan kelayakan data yang digunakan.

Interpretasi berikut terhadap angka-angka yang disarankan oleh Sugiyono digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dan terendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi):

**Tabel 2 Nilai Interpretasi Korelasi R
Poduck Moment**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Data diperoleh melalui penyebaran angket dan tes soal kepada peserta didik diperoleh hasil korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3 Data Variabel X dan Variabel Y
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X	27	38,00	45,00	42,8889	2,42318
Y	27	44,00	45,00	44,5926	,50071
Valid N (listwise)	27				

**Tabel 4 Analisis Pengaruh Kemudahan
Bertransaksi (Variabel X) Terhadap Minat
Menggunakan Mobile banking Mahasiswa
(Variabel Y) Tes Korelasi
Correlations**

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,605**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	27	27
y	Pearson Correlation	,605**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	

N	27	27
---	----	----

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel kemudahan transaksi (X) dan minat menggunakan mobile banking (Y) ditemukan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 berdasarkan temuan analisis korelasi product moment menggunakan program SPSS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara kemudahan bertransaksi dengan minat menggunakan mobile banking mahasiswa.

Nilai korelasi sebesar 0,605 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kemudahan bertransaksi yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam menggunakan mobile banking. Sebaliknya, apabila kemudahan bertransaksi yang dirasakan rendah, maka minat mahasiswa menggunakan mobile banking cenderung menurun.

Hasil temuan terdapat hubungan positif antara kemudahan bertransaksi dengan minat menggunakan mobile banking mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,605, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Selain itu, hubungan antara kemudahan transaksi dan minat menggunakan perbankan seluler dianggap signifikan secara statistik karena nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) <0,001 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 (<0,001 <0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemudahan bertransaksi yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan mobile banking. Kemudahan bertransaksi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mahasiswa menggunakan mobile banking karena layanan ini memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti transfer, pembayaran, pembelian, maupun pengecekan saldo secara cepat dan praktis tanpa harus dating ke bank atau ATM. Kemudahan akses, efesiensi waktu,serta kemudahan penggunaan aplikasi menjadi faktor yang mendorong Mahasiswa untuk lebih tertarik memanfaatkan layanan mobile banking.

Mahasiswa cenderung memiliki minat yang lebih tinggi menggunakan mobile banking apabila mereka merasa aplikasi tersebut mudah digunakan,mudah dipahami,serta mampu membantu aktivitas transaksi dengan cepat dan efesien. Oleh karena itu, semakin baik persepsi mahasiswa terhadap kemudahan bertransaksi, maka semakin besar pula minat mereka dalam menggunakan mobile banking.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kemudahan bertransaksi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat menggunakan mobile banking, sehingga peningkatan kemudahan penggunaan layanan mobile banking dapat menjadi upaya untuk meningkatkan minat penggunaannya pada kalangan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data yang telah dilakukan mengenai pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan mobile banking mahasiswa universitas muhammadiyah tapanuli selatan.Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan /pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan mobile banking mahasiswa.Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan mobile banking.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kemudahan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan bertransaksi dengan minat menggunakan mobile banking. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,605, hal ini menunjukkan bahwa antusiasme dalam menggunakan perbankan seluler berkorelasi positif dengan kemudahan transaksi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemudahan bertransaksi yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan layanan mobile banking. Sebaliknya,

apabila tingkat kemudahan bertransaksi yang dirasakan rendah, maka minat mahasiswa dalam menggunakan mobile banking juga cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

Indonesia, B. (2024). Laporan Kelembagaan Bank Indonesia 2024. Bank Indonesia.<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LKBI-2024.aspx>

Almaiah, M. A., Al-Otaibi, S., Shishakly, R., Hassan, L., Lutfi, A., Alrawad, M., Qatawneh, M., & Alghanam, O. A. (2023). Investigating the Role of Perceived Risk, Perceived Security and Perceived Trust on Smart m-Banking Application Using SEM. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13), 1–17.<https://doi.org/10.3390/su15139908>

Widiar, G., Yuniarinto, A., & Yulianti, I. (2023). Perceived Ease of Use's Effects on Behavioral Intention Mediated by Perceived Usefulness and Trust. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(4), 1829–1844.
<https://doi.org/10.55324/iss.v2i4.397>

Sugiyono 2017. (n.d.). Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D .Alfabeta.

R Ansari, YS Siregar, AFD Harahap, AN Siregar, (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Materi Pokok Kegiatan Ekonomi Pada Kelas VII SMP Negeri 8 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2020-2021. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8 (1), 315-318
<https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.315-318>